

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada era digital saat ini, mengharuskan perusahaan berkompetitif dalam perkembangan usahanya. Salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah dengan menjual sebagian sahamnya di pasar modal kepada masyarakat yang ingin menanamkan modalnya yang disebut sebagai investor. Tujuan investor menanamkan modal dengan membeli sebagian saham perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan berupa *return* dari saham yang dibeli. Perolehan *return* saham yang tinggi merupakan nilai yang diharapkan investor dalam berinvestasi, dimana hasil yang diperoleh berasal dari selisih harga jual saham lebih besar daripada harga beli saham. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi minat investor agar mau menanamkan modalnya, maka perusahaan harus memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek positif terhadap saham yang ditanamkan investor di pasar modal.

Tingkat resiko yang rendah dan *return* saham yang tinggi merupakan bagian yang diharapkan investor ketika berinvestasi saham. Besarnya *return* yang akan diterima investor bergantung pada banyaknya jumlah saham perusahaan yang dimilikinya. Ada dua bentuk perolehan *return* saham dalam kegiatan investasi yaitu *capital gain* dan *capital loss*. *Capital gain* didapatkan ketika investor dapat menjual sahamnya dengan harga lebih tinggi dibandingkan dari harga beli sebelumnya. Sebaliknya, jika harga beli saham lebih tinggi dari harga penjualan saham maka investor memperoleh *capital loss* dimana investor akan mengalami kerugian. Untuk memperoleh keuntungan tersebut tentunya investor dalam mengambil keputusan berinvestasi saham memerlukan informasi yang akurat agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan diantaranya rasio profitabilitas, aktivitas, *leverage*, likuiditas dan pasar.

Berikut beberapa fenomena mengenai *return* saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Fenomena Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

No	Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
1	2017	PT Waskita Beton Precast Tbk	Jumlah saham beredar PT WSBP pada tahun 2017 sebanyak 26,36 miliar. Dimana, harga beli saham sebesar Rp490 dan harga jual sebesar Rp623. Setelah perusahaan menguji harga Rp490, kinerja saham PT WSBP cenderung menguat untuk menguji harga beli saham sebesar Rp555, namun hal ini menunjukkan PT WSBP masih memiliki <i>return</i> saham negatif sebesar 8,11% pada awal tahun 2017 [1]. Dari data diatas dapat disimak bahwa kinerja saham WSBP mengalami peningkatan namun menghasilkan <i>return</i> negatif
2	2018	PT Wijaya Karya Beton Tbk	Pergerakan saham WTON menuju zona hijau pada pembukaan perdagangan. WTON tercatat berada di tren positif sehingga menghasilkan <i>return</i> positif 46,28%. Berdasarkan laporan keuangan PT WTON memperoleh pencapaian laba bersih sebesar 44,27% pada tahun 2018 yang terus meningkat dari tahun sebelumnya dan beban pokok perseroan naik lebih rendah 28,81% secara tahunan dari pendapatan pada tahun 2018 [2]. Dari data diatas dapat disimak bahwa kinerja perusahaan WTON dalam memperoleh laba meningkat, sehingga menghasilkan nilai <i>return</i> positif.
3	2019	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Penjualan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) meningkat 11,8%, namun laba bersih turun 28,2% karena penurunan harga jual yang mengakibatkan volume penjualan meningkat, saham Japfa turun menjadi 3,31% sehingga saham Japfa memberikan <i>return</i> saham negatif 34,65% selama tahun berjalan 2019 dan minus sebesar 16,12% [3]. Dari data diatas dapat disimak laba yang rendah dapat menghasilkan nilai <i>return</i> saham negative.
4	2020	PT Semen Baturaja Tbk	Saham PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) menjadi saham dengan <i>return</i> terendah dan anjlok sebesar 74,85% sepanjang tahun 2019. Laba bersih turun menjadi 44,42%, namun PT Semen Baturaja Tbk berhasil meningkatkan pendapatannya sebesar 3,75%. Hal ini dikarenakan volume produksi tanpa diikuti permintaan penjualan yang menyebabkan <i>oversupply</i> [4]. Dari data diatas dapat disimak bahwa pendapatan perusahaan turun sehingga berdampak pada <i>return</i> saham negatif.

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan diatas memiliki tingkat *return* saham yang negatif dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya penurunan

harga jual saham dibandingkan harga beli sebelumnya, adanya tingkat produksi barang yang tinggi namun permintaan akan barang tersebut rendah yang mengakibatkan turunnya harga jual sehingga perusahaan hanya dapat memperoleh laba yang rendah dan ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan juga menurun. Rendahnya profitabilitas perusahaan tentunya akan menjadi pandangan yang kurang baik terhadap calon investor, karena perusahaan dinilai kurang mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam memperoleh keuntungan yang optimal sehingga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan aset, modal, dan investasi perusahaan, pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Salah satu informasi yang menarik perhatian investor adalah nilai profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas dalam perusahaan akan semakin baik dinilai oleh investor, dimana persepsi investor terhadap perusahaan menjadi positif karena perusahaan mampu menggunakan aset dalam keperluan produktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga mencerminkan kinerja yang baik dalam meningkatkan *return* saham yang diterima investor. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham [5]. Sedangkan ada penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham [6]. Ada juga penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel mediasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham [7].

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai mediasi yaitu Rasio Keuangan seperti Rasio Aktivitas, Rasio *Leverage*, Rasio Pasar, Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan persediaan perusahaan, pada penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Inventory Turnover (ITO)*. *Inventory Turnover* yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa cepat persediaan terjual oleh perusahaan selama periode berjalan. Meningkatnya nilai ITO menunjukkan efektifnya perusahaan

memanfaatkan persediaan yang tersedia dalam aktivitas perusahaan untuk menghasilkan profit dalam perusahaan. Oleh karena itu, tingginya nilai ITO menandakan keberhasilan suatu perusahaan dan mencegah terjadinya penumpukan aset yang berlebih pada perusahaan, dan sebaliknya ketika nilai ITO dalam perusahaan rendah maka perusahaan kurang berhasil dalam kegiatan aktivitas perusahaan yang mengakibatkan lambatnya perputaran persediaan dalam perusahaan yang akan mengakibatkan penumpukan pada aset perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas [8]. Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya menunjukkan hasil bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [9]. Tingginya nilai ITO menandakan bahwa kegiatan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Produktivitas suatu perusahaan yang lancar akan dapat menghasilkan keuntungan, perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan *return* saham yang optimal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham [10]. Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya menunjukkan hasil bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham [11]. Semakin cepat perputaran persediaan dalam perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghindari penumpukan aset yang berlebih dalam perusahaan, yang akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan yang tinggi menandakan keberhasilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang akan menjadi cerminan yang baik kepada setiap investor perusahaan untuk dapat memperoleh *return* yang tinggi.

Rasio *leverage* biasanya digunakan sebagai alat ukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan, pada penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai DER salah satu informasi yang dapat kita ketahui bahwa seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan, nilai DER yang terus-menerus tinggi didalam perusahaan akan dianggap lebih berisiko karena total utang lebih besar dari ekuitas yang tersedia dalam perusahaan, hal ini akan menimbulkan besarnya tingkat bunga atas utang, yang akan mengakibatkan besarnya kas yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi utang perusahaan yang membuat jumlah kas pada perusahaan akan berkurang. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan

bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas [12]. Akan tetapi hasil penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada profitabilitas [13]. Nilai DER yang tinggi menunjukkan perusahaan yang kurang mampu mengoptimalkan modal perusahaan secara efektif, dan menggambarkan besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan yang memiliki total utang yang lebih besar dibandingkan total modal yang dimilikinya tentunya ini akan menjadi sinyal yang tidak baik kepada investor, karena hanya akan mampu menghasilkan nilai *return* yang rendah kepada investor. Penelitian terdahulu menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham [5]. Akan tetapi hasil penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada *return* saham [6]. Semakin tinggi nilai DER di dalam perusahaan maka semakin kecil dana perusahaan yang tersedia yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna untuk menghasilkan keuntungan, sehingga hal ini juga akan mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan rendah, rendahnya nilai profitabilitas perusahaan menandakan kinerja perusahaan kurang baik yang akan berdampak pada *return* saham yang akan diperoleh investor.

Rasio pasar merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tercatat terkait dengan nilai pasar sahamnya, pada penelitian ini rasio pasar diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS). EPS adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya dalam perusahaan, sehingga Nilai EPS yang tinggi menunjukkan besarnya keuntungan yang akan diterima oleh investor, hal ini menandakan bahwa besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap profitabilitas [14]. Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [15]. Jika EPS perusahaan semakin besar di setiap periode berjalan, menandakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tentunya nilai EPS yang tinggi juga akan meningkatkan nilai *return* saham kepada para investor. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham [16]. Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham [17]. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* (EPS) dalam

perusahaan menandakan besarnya keuntungan yang telah diperoleh dari kegiatan perusahaan dan diikuti dengan keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut juga akan menambah nilai *return* saham bagi para pemegang saham.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, pada penelitian ini rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi nilai CR perusahaan menunjukkan semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Nilai CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki sumber-sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan nilai profitabilitas karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola asetnya dengan baik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas [15]. Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [18]. Semakin tinggi nilai CR menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset lancarnya dengan baik untuk melunasi segala kewajiban lancarnya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan likuid dan tentunya akan banyak diminati para investor dan akan berdampak pada *return* saham yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham [5]. Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham [11]. Nilai *current ratio* perusahaan dikatakan baik ketika aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan, ketika perusahaan mampu menggunakan seluruh aset lancar dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini tentunya menjadi perhatian investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan yang likuid dianggap dapat memberikan *return* saham yang optimal.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari jumlah kekayaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan kekayaan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan

yang optimal, ketika perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dalam setiap periode berjalan, tentu akan menambah nilai di setiap aset perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas [19]. Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [13]. Perusahaan yang besar akan selalu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan, guna meningkatkan nilai rasio keuangan yang baik untuk dinilai investor, sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan. Namun ketika banyaknya jumlah investor perusahaan tentunya akan mengurangi penerimaan keuntungan investor dan berdampak pada nilai *return* yang akan diterima investor. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham [20]. Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham [21]. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari jumlah aset yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan menandakan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan. Ketika permintaan saham perusahaan tinggi maka akan meningkatkan nilai pasar saham naik dan ini akan berdampak terhadap tingkat *return* saham yang akan diterima investor.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas terdapat perbedaan kesimpulan diantara variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas dan *return* saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return* Saham
2. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Inventory Turnover* (ITO)
 - b. Rasio *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c. Rasio Pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS)
 - d. Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - e. Ukuran perusahaan
3. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA)
4. Objek pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2020

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis rasio *leverage* terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis rasio pasar terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
5. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam membuat keputusan sebelum berinvestasi untuk mendapatkan *return* saham yang optimal, dan dengan adanya analisis ini investor dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan *return* saham dari sisi rasio keuangan perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan oleh manajemen perusahaan mengenai penyebab nilai *return* saham dapat mengalami kenaikan maupun penurunan melalui rasio keuangan dan sebagai motivasi kepada manajemen agar lebih produktif untuk meningkatkan *return* saham yang menjadi informasi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi ke dalam perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan sebagai bahan referensi dan acuan dalam pengembangan penelitian sejenis yang akan melakukan penelitian kembali atau penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini direplikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*” [5].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada:

a. Variabel Eksogen

Peneliti sebelumnya menggunakan empat variabel eksogen, yaitu *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu:

a) Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Inventory Turnover*

Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Inventory Turnover* (ITO). Perusahaan dengan nilai ITO yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan bekerja secara efektif dalam menjual persediaan yang ada dengan cepat guna untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Perusahaan dengan perolehan keuntungan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan *return* saham ikut meningkat [22].

b) Rasio Pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share*

Penelitian ini menggunakan rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi tentunya telah menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang besar yang siap dibagikan ke setiap lembar saham. Maka dari itu, investor dapat memprediksi seberapa banyak keuntungan atau nilai *return* saham yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimilikinya ketika memutuskan akan berinvestasi terhadap suatu perusahaan [22].

b. Variabel Mediasi

Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi. Namun pada penelitian ini menambahkan variabel mediasi yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas mampu memberikan pengukuran terhadap tingkat keefektivitasan perusahaan melalui penggunaan aset perusahaan, penjualan dan pendapatan investasi yang optimal untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Investor akan menilai positif perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi. Dimana ROA yang tinggi mencerminkan besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan melalui pemanfaatan aset yang tepat. Sehingga hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi karena akan dapat memberikan keuntungan yang besar berupa *return* saham bagi investor [22].

c. Objek pengamatan penelitian

Penelitian terdahulu objek pengamatannya adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Periode pengamatan penelitian

Penelitian terdahulu melakukan pengamatan pada periode 2013-2016, sedangkan dalam penelitian ini melakukan pengamatan pada periode 2017-2020.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL